



HUBUNGAN IKLIM KESELAMATAN KERJA (*SAFETY CLIMATE*) TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN (*SAFETY BEHAVIOR*) PADA KARYAWAN DEPARTEMEN OPERASI IB PT. PUPUK SRIWIJAYA PALEMBANG

SKRIPSI

OLEH

**NAMA : YOPA RIYANDA PUTERI
NIM : 10011181419018**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**



HUBUNGAN IKLIM KESELAMATAN KERJA (*SAFETY CLIMATE*) TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN (*SAFETY BEHAVIOR*) PADA KARYAWAN DEPARTEMEN OPERASI IB PT. PUPUK SRIWIJAYA PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : YOPA RIYANDA PUTERI
NIM : 10011181419018

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

**KESEHATAN KESELAMATAN KERJA / KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Desember 2019**

Yopa Riyanda Puteri

Hubungan Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) Pada Pekerja Departemen Operasi IB di PT. Pupuk Sriwijaya Palembang

Xv, 97 Halaman, 28 Tabel, 10 Gambar, 6 Lampiran

ABSTRAK

Iklim keselamatan kerja (*Safety climate*) merupakan gambaran persepsi pekerja tentang keselamatan kerja dengan beberapa dimensi yang mendukung terciptanya iklim keselamatan kerja yang baik dan meningkatkan perilaku keselamatan pekerjaannya. Sebagian besar penyebab kecelakaan kerja pada Departemen Operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang dikarenakan iklim keselamatan dan perilaku keselamatan karyawan masih belum baik sehingga penting dilakukan analisis hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pada karyawan Departemen Operasi IB PT. PUSRI Palembang. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif observatif. Sampel penelitian adalah 107 karyawan dengan teknik pengambilan sampel *proporsional stratified random sampling*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan 90% lebih responden yaitu sebanyak 105 responden (98,1%) memiliki perilaku keselamatan kerja positif dan terdapat hubungan bermakna antara Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan sebesar 91,7% ($p\text{-value}=0,049$), Keadilan Manajemen Keselamatan 90% ($p\text{-value}=0,034$), Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya 89,5% ($p\text{-value}=0,030$), dan Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja 86,7% ($p\text{-value}=0,019$) dengan Perilaku Keselamatan. Dimensi paling dominan berpengaruh dengan perilaku keselamatan yaitu Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja ($PR = 1,154$). Kepercayaan manajemen terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja yang baik dapat meningkatkan keterlibatan karyawan untuk berperilaku aman dan mengurangi kecelakaan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk pemberdayaan lingkungan kerja kondusif, meningkatkan kesadaran diri terhadap K3, memperbaiki perilaku keselamatan, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan K3, serta menjadikan keselamatan kerja sebagai prioritas utama dalam bekerja.

Kata Kunci : Perilaku Keselamatan, Iklim Keselamatan Kerja
Kepustakaan : 67 (1980-2019)

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY/ ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
UNIVERSITY OF SRIWIJAYA
Thesis, December 2019**

Yopa Riyanda Puteri

***The Relationship Between Occupational Safety Climate And Safety Behavior
Of The Workers In Operation Department IB At PT. Pupuk Sriwijaya
Palembang***

Xv, 97 Pages, 28 Tables, 10 Pictures, 6 attachments

ABSTRACT

Safety climate is an overview of worker perceptions of occupational safety, which is assessed by several dimensions that support the well-being of a good working safety climate. Increased worker safety behaviour can be generated through a good occupational safety climate of its workers. Most causes of occupational accident in the department of Operation IB PT. Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang due to safety climate and safety behaviors of the employee were not good. So, it is important to analyze the relationship of work safety climate with safety behavior for IB Operations Department employees at PT. PUSRI Palembang. The study uses a cross-sectional study design with an observational quantitative approach. The sample of this study were 107 employees with proportional stratified random sampling technique. Data analysis performed was univariate and bivariate analysis using the Chi-square Test. The results showed more than 90% of respondents, about 105 respondents (98,1%) had positive occupational safety behavior and there was a meaningful relationship between the Management safety priority and ability in amount of 91,7% ($p\text{-value}=0,049$), management safety Justice 90% ($p\text{-value}=0,034$), workers' safety priority and non-acceptance risk 89,5% ($p\text{-value}=0,030$), and workers' trust in efficacy of safety systems 86,7% ($p\text{-value}=0,019$) with safety behavior on employees. The most dominant dimension influencing safety behavior is workers' trust in efficacy of safety systems (PR value = 1.154). Trust in good management can increase employee involvement to behave securely and reduce occupational accidents. It can be done by forming conducive work environment empowerment, increase self awareness of HSE, improve safety behavior, actively participate in every HSE activity, and make safety as a top priority in working.

Keywords: Safety Behavior, Occupational Safety Climate
Literature: 67 (1980-2019)

HALAMAN PERSETUJUAN

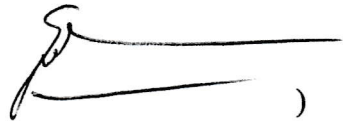
Skripsi ini dengan judul “Hubungan Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) Pada Pekerja Departemen Operasi IB di PT. Pupuk Sriwijaya Palembang” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 23 Desember 2019.

Indralaya, Desember 2019

Pembimbing:

1. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes

NIP. 197806282009122004

()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “ Hubungan Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) Pada Karyawan Departemen Operasi IB PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Desember 2019 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Januari 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes
NIP. 198604252014042001

()

Anggota :

1. Desheila Andarini, S.K.M., M.Sc
NIP. 1989122019032016
2. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 197811212001122002
3. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes
NIP.197806282009122004

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Sia Budi, S.K.M., M.Kes

NIP. 197712062003121003

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujur-jujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juni 2019



rsangkutan,

Yopa Riyanda Puteri

10011181419018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yopa Riyanda Puteri
 NIM : 10011181419018
 Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 28 November 1997
 Agama : Islam
 Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja & Kesehatan Lingkungan (K3KL)
 Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat
 Universitas : Universitas Sriwijaya
 Alamat : Jl. Pendawa No. 442 RT. 039 RW. 0022 Kec. Ilir Timur II Palembang, Sumatera Selatan
 Telp/Hp : 085788706019
 Email : yopariyanda@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2001-2003	TK Mawar Melati, Palembang
2003-2009	SD PUSRI, Palembang
2009-2012	SMP PUSRI, Palembang
2012-2014	SMA Negeri 5, Palembang
2014-sekarang	S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

2015-2016	Anggota Dept. Humas dan Media, BO GEO FKM Unsri
2016-2018	Sekretaris Dept. Humas dan Media, BO GEO FKM Unsri

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

KATA PENGANTAR

Assalamualakum warrahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Terhadap Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*) Pada Karyawan Departemen Operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang” dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT
2. Bapak Iwan Setia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H.A. Fickry Faisya, S.K.M., M.Kes dan Bu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing.
4. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos. M.Kes, Ibu Desheila Andarini, S.KM., M.Sc, dan Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku penguji yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan, dan masukan yang membangun bagi penulis.
5. Kedua Orang tua yang selalu membantu dan memberi dukungan secara moral, spritual, dan material.
6. Sahabat dan rekan-rekan angkatan 2014 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dan teman-teman ‘*deadliners*’ yang telah memberikan bantuan, semangat, serta kebersamaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf dan menerima kritik serta saran yang bersifat membangun di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga ilmu pengetahuan yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat.

Indralaya, Mei 2019

Yopa Riyanda Puteri

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1. Latar Belakang	16
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Bagi Tempat Penelitian.....	7
1.4.2. Manfaat Bagi Pekerja.....	7
1.4.3. Manfaat Bagi Akademik	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Lingkup Tempat	7
1.5.2 Lingkup Materi.....	7
1.5.3 Lingkup Waktu.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Iklim Keselamatan Kerja (<i>Safety Climate</i>).....	8
2.1.1. Konsep Iklim Keselamatan Kerja	8
2.1.2. Dimensi Iklim Keselamatan Kerja	9
2.1.3. Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja.....	13
2.1.4. Manfaat Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja	17
2.2. Perilaku Keselamatan (<i>Safety Behavior</i>)	17
2.2.1. Definisi Perilaku.....	17
2.2.2. Definisi Perilaku Keselamatan (<i>Safety Behavior</i>)	18
2.3. Kerangka Teori.....	20
BAB III KERANGKA KONSEP	21
3.1. Kerangka Konsep	21
3.2. Definisi Operasional	22
3.3. Hipotesis.....	26
BAB IV METODE PENELITIAN	27
4.1. Desain Penelitian	27
4.2. Populasi dan Sampel Penelitian	27
4.2.1 Populasi	27
4.2.2 Sampel.....	27
4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	29
4.3 Pengumpulan Data	29

4.3.1	Jenis Data	29
4.4	Cara Pengumpulan Data	30
4.5	Alat Pengumpulan Data	31
4.6	Pengolahan Data	34
4.6.1	Pengeditan Data (Data Editing)	34
4.6.2	Pengkodean Data (Data Coding)	34
4.6.3	Pemasukan Data (Data Entry)	34
4.6.4	Pembersihan Data (Data Cleaning)	35
4.7	Analisa Data	35
BAB V	HASIL PENELITIAN	37
5.1	Gambaran Umum PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	37
5.1.1	Sejarah PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	37
5.1.2	Logo, Visi, Misi, Tata Nilai, dan Makna PT. PUSRI Palembang	38
5.1.3	Struktur Organisasi PT. Pusri Palembang	39
5.1.4	Lokasi dan Tata Letak	45
5.1.5	Proses Produksi	47
5.1.6	Gambaran Khusus Pabrik PUSRI IB PT. PUSRI Palembang	55
5.2	Analisis Univariat	56
5.2.1	Perilaku Keselamatan (<i>Safety Behavior</i>)	56
5.2.2	Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan	57
5.2.3	Pemberdayaan Manajemen Keselamatan	59
5.2.4	Keadilan Manajemen Keselamatan	60
5.2.5	Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja	61
5.2.6	Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransi Risiko Bahaya	63
5.2.7	Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi	64
5.2.8	Kepercayaan terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja	66
5.3	Analisis Bivariat	68
5.3.1	Hubungan antara Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja	68
5.3.2	Hubungan antara Pemberdayaan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja	69
5.3.3	Hubungan antara Keadilan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja	70
5.3.4	Hubungan antara Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja	70
5.3.5	Hubungan antara Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransinya Risiko Bahaya dengan Perilaku Keselamatan Kerja	71
5.3.6	Hubungan antara Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi dengan Perilaku Keselamatan Kerja	72
5.3.7	Hubungan antara Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja	73
BAB VI	PEMBAHASAN	75
6.1	Keterbatasan Penelitian	75
6.2	Pembahasan	75
6.2.1	Hubungan antara Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja	76

6.2.2	Hubungan antara Pemberdayaan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	78
6.2.3	Hubungan antara Keadilan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	80
6.2.4	Hubungan antara Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja	81
6.2.5	Hubungan antara Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransinya Risiko Bahaya dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	83
6.2.6	Hubungan antara Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	85
6.2.7	Hubungan antara Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	87
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		90
7.1	Kesimpulan.....	90
7.2	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Instrumen Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja.....	15
Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	22
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Pertanyaan dalam Kuesioner NOSACQ-50.....	32
Tabel 4.3 Skoring Item Pertanyaan dalam Kuesioner NOSACQ-50.....	33
Tabel 5.1 Gambaran Kecamatan Kalidoni dan Kecamatan Ilir Timur 2 tahun 2015.....	45
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Keselamatan pada Karyawan Departemen Operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya	57
Tabel 5.3 Uraian Persepsi Karyawan tentang Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan	57
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan.....	58
Tabel 5.5 Uraian Persepsi Karyawan tentang Pemberdayaan Manajemen Keselamatan	59
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pemberdayaan Manajemen Keselamatan.....	60
Tabel 5.7 Uraian Persepsi Karyawan tentang Keadilan Manajemen Keselamatan	60
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Keadilan Manajemen Keselamatan	61
Tabel 5.9 Uraian Persepsi Karyawan tentang Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja	62
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja.....	63
Tabel 5.11 Uraian Persepsi Karyawan tentang Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransi Risiko Bahaya	63
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransi Risiko Bahaya.....	64
Tabel 5.13 Uraian Persepsi Karyawan tentang Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi.....	64
Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi	66

Tabel 5.15 Uraian Persepsi Karyawan tentang Kepercayaan terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja.....	66
Tabel 5.16 Distribusi Frekuensi Kepercayaan terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan	67
Tabel 5.17 Hubungan antara Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja	68
Tabel 5.18 Hubungan antara Pemberdayaan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	69
Tabel 5.19 Hubungan antara Keadilan Manajemen Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	70
Tabel 5.20 Hubungan antara Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	71
Tabel 5.21 Hubungan antara Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak ditoleransinya Risiko Bahaya dengan Perilaku Keselamatan Kerja....	72
Tabel 5.22 Hubungan antara Pembelajaran, Komunikasi, dan Inovasi dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	73
Tabel 5.23 Hubungan antara Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 5.1. Logo PT. Pusri Palembang.....	38
Gambar 5.2 Peta Situasi Pabrik, Komplek, Perumahan dan Kawasan Industri PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang	46
Gambar 5.3. Gambar Keseluruhan Area Pabrik PT.Pupuk Sriwijaya	48
Gambar 5.4. Blok Diagram Pabrik Ammonia.....	52
Gambar 5.5. Proses Pembuatan Ammonia.....	52
Gambar 5.6. Blok Diagram Pupuk Urea.....	54
Gambar 5.7. Proses Produksi Pupuk Urea.....	54
Gambar 5.8. Bagan Organisasi Departemen Operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Hasil Output Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan industri pada era industrialisasi yang bersifat global saat ini untuk memperebutkan pasar baik tingkat regional, nasional maupun internasional, dilakukan oleh setiap perusahaan secara kompetitif. Industrialisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia yang dimana setiap manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya pakai dan mampu membantu tercapainya tujuan perusahaan dalam bidang yang dibutuhkan (Rina, 2016). Para pelaku industri meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas produk yang di hasilkan oleh perusahaan. Untuk itu, SDM atau tenaga kerja perlu mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Menurut Permenaker Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja dituliskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, di dalam pasal 9 ayat 2 pelaksanaannya meliputi upaya kesehatan perseorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja dengan cara penerapan teknologi pengendalian perlindungan segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Pengendalian ditujukan kepada sumber yang berpotensi menimbulkan penyakit akibat pekerjaan, pencegahan kecelakaan dan penyesuaian peralatan kerja baik mesin atau instrumen dan karakteristik manusia yang menjalankan pekerjaan tersebut. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Sucipto, 2014).

Berdasarkan *International Labour Organization*, secara global diperkirakan 337 juta kecelakaan kerja terjadi dan 2,3 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya (ILO, 2014). Pada tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Di dunia, hampir setiap tahunnya pada tempat kerja terdapat 250 juta pekerja yang mengalami cedera, lebih dari 160 juta pekerja mengalami penyakit akibat kerja dan lebih dari 1,2 juta pekerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013). Menurut BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan di Indonesia masih tinggi. Hingga akhir 2015, telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2016). Sementara untuk sepanjang tahun 2018, jumlah kecelakaan kerja meningkat mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Tingginya angka kecelakaan kerja menjadi suatu fenomena karena mengingat keselamatan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup dari pekerja. Karena pentingnya keselamatan kerja sehingga pemerintah Indonesia telah mengatur keselamatan kerja dengan Undang – Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003, Pasal 86 dan 87 pada bab Perlindungan, Pengupahan dan Kesejahteraan (Sulistyorini, 2010).

Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua hal yaitu, faktor mekanis atau faktor lingkungan (*unsafe condition*) dan faktor yang disebabkan manusia (*unsafe action*). Menurut Suma'mur (2009), 85% penyebab kecelakaan berasal dari faktor manusia, dari hasil riset National Safety Council (NSC) US juga menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adanya *unsafe behavior*, 10% *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya (NSC, 2011). Penelitian lain yang dilakukan oleh DuPont Company (2005) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja 96% disebabkan oleh perilaku tidak aman berpengaruh positif terhadap kecelakaan kerja atau ada hubungan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa perilaku keselamatan (*safety behavior*) berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan di perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Neal, Griffin dan Hart (2000), Neal dan Griffin (2002),

dan Mulyana (2010) yang menyatakan bahwa *safety behavior* berpengaruh positif terhadap kecelakaan kerja atau ada hubungan antara perilaku keselamatan terhadap kecelakaan kerja.

Salah satu cara membentuk perilaku yang aman adalah dengan menciptakan sebuah persepsi iklim keselamatan kerja (*safety climate*) yang baik bagi pekerjanya. Iklim keselamatan kerja (*Safety climate*) merupakan gambaran persepsi pekerja tentang keselamatan kerja yang dinilai dengan beberapa dimensi yang mendukung terciptannya iklim keselamatan kerja yang aman. Peningkatan perilaku keselamatan pekerja dapat dihasilkan dengan iklim keselamatan kerja yang baik dari para pekerjanya.

Iklim keselamatan kerja merupakan salah satu aspek dari beberapa interaksi yang membentuk budaya keselamatan. Menurut Neal dan Griffin (2004) dalam Sulistyorini (2010), iklim keselamatan kerja merupakan persepsi atas kebijakan, prosedur, dan praktek yang terkait dengan keselamatan. Sedangkan menurut Prabasworo (2016) merupakan persepsi tentang komitmen manajemen serta partisipasi atau keterlibatan karyawan itu sendiri dalam melaksanakan usaha keselamatan kerja dan usaha pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Dalam tingkat yang lebih luas, iklim keselamatan kerja menggambarkan persepsi pekerja terhadap nilai keselamatan dalam sebuah organisasi. Menurut Vinodkumar dan Bhasi (2010), iklim keselamatan kerja diartikan sebagai persepsi karyawan terhadap kebijakan keselamatan, prosedur, praktek, serta seluruh kepentingan dan prioritas keselamatan kerja. Persepsi karyawan tersebut terutama terkait dengan usaha keselamatan selama bekerja sebagai suatu gambaran yang dirasakan atau terkait dengan persepsi karyawan akan pentingnya keselamatan dan bagaimana hal tersebut bisa ditetapkan dalam organisasi. Persepsi ini akan mempengaruhi perilaku pekerja, misalnya ketika organisasi tidak memperhatikan perihal keselamatan kerja, maka akan demikian juga dengan pekerjanya.

Pengukuran terhadap iklim keselamatan kerja dapat dilakukan menggunakan sebuah survei atau kuisioner yang meminta pekerja menilai bagaimana atasan mereka dalam menangani masalah keselamatan dan menilai keterlibatan mereka dalam kegiatan keselamatan. Penelitian Kines, P *et.al* (2011) melakukan sebuah penelitian untuk dapat membuat sebuah alat pengukur iklim

keselamatan kerja, merumuskan sebuah kuesioner yang bernama “ *The Nordic Safety Climate Questionnaire*” setiap bagiannya terdiri dari tujuh dimensi dari iklim keselamatan kerja meliputi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan, pemberdayaan manajemen keselamatan, keadilan manajemen keselamatan, komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja, prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya, pembelajaran komunikasi dan kepercayaan, serta kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Jika perusahaan secara rutin memantau iklim keselamatan kerja dan berusaha memperkuatnya, perusahaan tersebut dapat mengevaluasi keefektifan program intervensi keselamatan dan menciptakan perbaikan kinerja keselamatan yang berkelanjutan.

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang merupakan suatu industri kimia yang bergerak dalam bidang pembuatan pupuk. Selain pupuk urea, PT. Pupuk Sriwijaya juga memproduksi beberapa jenis pupuk lainnya diantaranya pupuk Nitrogen Phospat Kalium (NPK), pupuk organik dan ammonia cair. Dalam pengoperasian pabrik, direktorat yang berhubungan dengan proses atau melaksanakan tugas operasional adalah Direktorat Produksi dan terbagi menjadi beberapa departemen, salah satunya adalah departemen operasi. Departemen operasi memiliki 4 buah pabrik yang masih aktif beroperasi, yaitu departemen operasi IB, IIB, III, dan IV. Untuk produksi pupuk terdiri dari tiga bagian area produksi, yakni urea, ammonia, dan utilitas. Pada saat melakukan observasi dan wawancara singkat, peneliti memilih pabrik IB sebagai tempat untuk melakukan penelitian, karena pabrik IB telah memiliki sistem pencatatan dan pelaporan operasional yang sudah lengkap dan berbasis digitalisasi sehingga peneliti dapat melakukan penelitian secara maksimal. Untuk pabrik III dan IV sistem pencatatan dan pelaporannya masih dilakukan secara manual sehingga masih banyak data yang belum dilaporkan, sedangkan pabrik IIB masih dalam proyek operasional.

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri terutama industri kimia tentunya memiliki tingkat resiko dan potensi bahaya yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya – upaya pencegahan untuk mengurangi resiko dan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. PT. Pupuk Sriwidjadja pada dasarnya memiliki potensi bahaya kecelakaan yang sama pada proses pembuatan pupuk karena menggunakan bahan – bahan kimia. Potensi bahaya yang dapat terjadi

seperti keracunan, terjatuh dari ketinggian, tertimpa material dan lainnya. Selain itu, lingkungan kerja PT. Pupuk Sriwidjaja yang berada di area terbuka, dikelilingi berbagai macam zat kimia dan memiliki tower-tower yang tinggi dapat meningkatkan resiko terjadi kecelakaan menjadi lebih tinggi.

Sebagai perusahaan yang memiliki cakupan berskala nasional, PT. Pupuk Sriwidjaja selalu memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta menjalankan program K3, hal ini sesuai dengan undang-undang dari pemerintah yang harus diterapkan oleh setiap perusahaan. Meski perusahaan sudah menghimbau pekerja untuk bekerja secara aman, kenyataannya pekerja belum memahami bahwa *safety behavior* sebenarnya merupakan kebutuhan dari pekerja itu sendiri. Oleh karena itu, kecelakaan kerja masih terjadi sehingga pekerja tidak dapat bekerja secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil laporan kecelakaan kerja selama kurun waktu selama tahun 2018-2019 terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja serius yang terjadi di bagian departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang seperti terkena semburan panas dari mesin yang mengakibatkan luka bakar, terkena semburan zat ammonia, terluka akibat tertimpa alat penggaruk urea sehingga menyebabkan kuku terlepas, dan terkena alat kerja yang terlepas dan tersemprot air bertekanan tinggi saat melakukan pekerjaan *hydrolaser vessel* sehingga menyebabkan luka pada paha dan mendapatkan jahitan. Selain itu, masih banyak kasus kecelakaan lainnya yang tidak dilaporkan. Hal ini disebabkan karena pekerja kurang berhati – hati dan tergesa - gesa dalam bekerja terutama saat pabrik mengalami masalah, dan sikap pekerja yang masih melanggar peraturan yang telah di buat oleh PT. Pupuk Sriwijaya (PUSRI) seperti belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, belum mengganti APD yang telah rusak, dan tidak menggunakan APD saat berjalan di area kerja (hanya dipegang) serta tidak menggunakan seragam sesuai peraturan saat memasuki pintu masuk area kerja, sehingga dapat dilihat bahwa perilaku pekerja masih belum sepenuhnya baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim keselamatan kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku keselamatan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang hubungan iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan pekerja departemen operasi IB di PT. PUSRI Palembang.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan masih adanya pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, maka dapat dilihat bahwa iklim keselamatan kerja di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya masih negatif dan perilaku keselamatan masih belum sepenuhnya baik. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian mengenai hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang agar pekerja dapat mengetahui seberapa pentingnya keselamatan di tempat kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) pada pekerja di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.
2. Menganalisis hubungan komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.
3. Menganalisis hubungan pemberdayaan manajemen keselamatan dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.
4. Menganalisis hubungan keadilan manajemen keselamatan dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.
5. Menganalisis hubungan komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.
6. Menganalisis hubungan prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya dengan perilaku keselamatan kerja (*safety*

behavior) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.

7. Menganalisis hubungan pembelajaran, komunikasi dan inovasi dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.
8. Menganalisis hubungan kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan kerja (*safety behavior*) di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Menjadi masukan bagi PT. Pupuk Sriwijaya dalam menciptakan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) yang positif dan meningkatkan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada seluruh pekerja PT. Pupuk Sriwijaya.

1.4.2. Manfaat Bagi Pekerja

Menambah pengetahuan dan pemahaman pekerja mengenai iklim keselamatan kerja (*safety climate*) yang positif dan meningkatkan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada saat bekerja.

1.4.3. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademisi sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*).

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.

1.5.2 Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini yaitu mengenai hubungan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) pada pekerja departemen operasi IB PT. Pupuk Sriwijaya Palembang.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N. 2014. Keselamatan Kerja Pada Perusahaan. *Universitas Sebelas Maret*.
Bird, EF and Germain, GL. 1990. *Practical Loss Control Leadership*,
Edisi Revisi. Division of International Loss Control Institute. USA.
- Andi, Ratna, dan Aditya. 2005. Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 12 No. 3 Juli 2005.
- Artikasari. 2016. *Pengaruh Iklim Keselamatan Kerja Terhadap Perilaku Aman Karyawan Rig Operation PT. Asia Petrocom Services Duri Tahun 2016*. Medan: Univesitas Sumatera Utara.
- Azzahra F. Hubungan Faktor-Faktor *Safety Climate* dengan *Safety Behavior* pada Pekerja *Outsourcing* di Biro Workshop PT Semen Padang [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2014.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2016. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi [Online]. Diunduh dari:
<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerjadi-Indonesiamasih-tinggi.html>. Diakses tanggal 2 Februari 2019.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2019. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp 1,2 Triliun [Online]. Diunduh dari: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>. Diakses tanggal 19 April 2019.
- Cigularov, K. P., Chen, P. Y. dan Rosecrance, J. 2010. The effects of error management climate and safety communication on safety: A multi-level study. *Accident Analysis & Prevention*, 42, 1498-1506.
- Clarke, S. *Contrasting perceptual, attitudinal and dispositional approaches to accident involvement in the workplace*. Safety Science. 2006.
- Clutterbuck, D. 2013. *The Power of Empowerment*, Kogan Page.
- Cheyne, A., Tomas, J., Cox, S., Oliver, A. 1999. Modelling employee attitudes to safety: a comparison across sectors. *European Psychologist* (4) : 1-10.
- Colquitt, J. A., Conlon, D. E., Wesson, M. J., Porter, C. O. dan Ng, K. Y. 2001. Justice at the millennium: a meta-analytic review of 25 years of organizational justice research. *Journal of applied psychology*, 86, 425.
- Conchie, SM, dan IJ Donald. 2009. The Moderating Role of Safety-Spesific Trust on The Relation Between Safety-Spesific Leadership and Safety Citizenship Behaviors. *Journal of Occupational Health Psychology*, 14, 137.
- Cooper, D. 2001. *Improving Safety Culture : A Practical Guide*. Hull: Applied Behaviour Sciences.

- Cooper Ph. D, M. 2001. Towards a model of safety culture. *Safety science*, 36, 111-136.
- Cox, S. dan Cheyne, A. 2000. Assessing Safety Culture In Offshore Environments. *Safety science*, 34, 111-129.
- Devis, K. dan Newstorm, J. W. 1985. *Human Behaviour at Work: Organizational Behaviour*. McGraw Hill.
- DuPont Company. 2005. Not Walking the Talk: Dupont's Untold Safety Failure. Diunduh dari: <http://assets.usw.org/resources/hse/resources/walking-the-talk-duponts-untold-safety-failures>. Diakses tanggal 2 Februari 2019.
- Flin, R., Mearns, B.C., and Robertson, Y.S., 2006, Measuring Safety Climate in Health Care, *Quality & Safety in Health Care*, 15, (2), 109-115.
- Geller, E.S. 2001. *The Psychology of Safety Handbook*. Boca Raton. Lewish Publisher.
- Griffin, M. A. dan Neal, A. 2003. Perceptions of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation. *Journal of occupational health psychology*, 5, 347.
- Guldenmund, F.W, 2000, Definitions of Safety culture, *Safety Science*, 34, pp 215-257.
- Harnanda, R. 2017. Hubungan Iklim Keselamatan Kerja dengan Perilaku Keselamatan pada Karyawan Bagian Produksi PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang. *Tesis*. Universitas Andalas: Padang.
- Hastono, S.P. 2010. *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI: Depok.
- Heinrich, H.W. 1980. *Industrial Accident Prevention*. McGraw-Hill Book Company. New York.
- HSL. 2010. *The Safety Climate Tool* [Online]. Tersedia: <http://www.hsl.gov.uk/products/safety-climate-tool>.
- ILO. 2013. *Health and Safety in Work Place for Productivity*. International Labour Office: Geneva.
- ILO. 2014. *Safety and Health at Work: A Vision for Sustainable Prevention*. International Labour Office: Geneva.
- Ivancevich, J. M., Matteson, M. T. dan Konopaske, R. 1990. *Organizational behavior and management*, Bpi/Irwin.
- Jeffcott, S., Pidgeon, N., Weyman, A. dan Walls, J. 2006. Risk, trust, and safety culture in UK train operating companies. *Risk analysis*, 26, 1105-1121.
- Khdaier WA, Shamsudin FM, Subramanim C. 2011. Improving safety performance by understanding relationship between management practices and leadership behavior in the oil and gas industry in Iraq: a proposed model. *International Conference on Management and Artificial Intelligence (IPEDR)* 6: 85–94.

- Kines, P., Lappalainen, J., Mikkelsen, K. L., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tómasson, K. dan Törner, M. 2011. Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 41, 634-646
- Larisca, Novia, Baju Widjasena, dan Bina Kurniawan. 2019. Hubungan Iklim Keselamatan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Proyek Pembangunan Gedung X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 7, Nomor 4, Oktober 2019. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lawasi, Eka S, Boge Triatmanto. 2017. Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. Malang : Universitas Merdeka Malang.
- Lee, T. and Harrison, K. 2000. Assessing Safety culture in Nuclear Power Stations. *Safety Science*. Vol. 30 : 61-97.
- Lemeshow, Stanley, Hosmer, David W, Klar, Janelle, Lwanga, Stephen Kaggwa & World Health Organization. 1990. Adequacy of Sample Size In Health Studies. Chichester : Wiley.
- Mulyana, S. 2010. Hubungan Safety Behaviour Dengan Kecelakaan Kerja Dalam Penerapan Zero Accident di PT X. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Neal A. dan Griffin M.A. 2002. Safety Climate and Safety Behaviour. *Australian Journal of Management*. 27: 67-74.
- Neal, A. dan Griffin, M.A. 2004. *Safety Climate and Safety Behaviour at Work*. dalam *The Psychology of Workplace Safety* (Eds.Barling, J. & Michael R.F.). American Psychological Association: Washington.
- Neal A., Griffin M. A., Hart P. M. 2000. The impact of organizational climate on safety climate and individual behavior. *Safety Science*.34: 99-109.
- NHS. 2010. *An introduction to Safety Climate* [Online]. Tersedia: <http://www.nes.scot.nhs.uk/media/6364/SC%20overview%20for%20practitioners%20MASTERCOPY.pdf>.
- NSC. 2011. *Injury Facts, 2011 Edition*. National Safety Council: Illinois.
- Nikolaeva, IR. 2015. *Analyzing The Association Between Safety Climate and Safety Outcomes in a Bulgarian Company* ISCTE Business School.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- O'Toole, M. 2002. The Relationship Between Employees' Perceptions of Safety and Organizational Culture. *Jurnal of Safety Research*, 33: 231-243.
- Prihatiningsih, dan Sugianto. 2010. Pengaruh Iklim Keselamatan dan Pengalaman Personal terhadap Kepatuhan pada Peraturan Keselamatan Pekerja Konstruksi. *Jurnal Psikologi* 37 (1) : 82-93.

- Prabasworo, N.N. 2016. Hubungan Iklim Keselamatan Kerja Dengan Kepatuhan Pada Peraturan Keselamatan Oleh Perawat Di Rumah Sakit. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Raharjo, A. 2014. Profil Iklim Keselamatan (Safety Climate) Pada Tingkat Pelaksana di PT Petrokimia Gresik Tahun 2014. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rina, O. 2016. Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Pendidikan: Bandung.
- Rundmo, T. 1997. Associations between safety and contingency measures and occupational accidents on offshore petroleum platforms. *Scandinavian Journal of Work and Environmental Health* (20) : 128-131.
- Rundmo, T. 2000. Safety Climate, Attitudes and Risk Perception in Norsk Hydro. *Safety science*, 34, 47-59.
- Seo, Torabi, Blair, dan Ellis. 2004. *A Cross-Validation of Safety Climate Scale Using Confirmatory Faktor Analytic Approach*. 35, 427-445.
- Shannon, H. S. dan Norman, G. R. 2009. Deriving the Factor Structure of Safety Climate Scales. *Safety Science*, 47, 327-329.
- Sucipto, C. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyorini, I.T. 2010. Hubungan Antara Persepsi Iklim Keselamatan dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja konstruksi PT. Formula Land. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. CV. Sagung Seto: Jakarta.
- Suyono, Karina Zain, dan Erwin Dyah Nawawinetu. Hubungan Antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan Safety Behavior di PT Dok dan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 2, No. 1 Jan-Jun 2013: 67–74. Surabaya : Universitas Airlangga.

- Tafti, B, MA Montazeralfaraj, and R Gazar. 2013. Demographic Determinants of Organizational Citizenship Behavior Among Hospital Employees. *Global Business and Management Research : An International Journal of Industrial Ergonomics*.
- Taqwa, K.Z. 2017. Hubungan Antara *Safety Climate* Dengan *Safety Behavior* Pada Karyawan Departemen Produksi PT.Pura Barutama Unit *Offset* Kudus. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Tjahjono, H. 2007. *Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Dinilai Adil Bagi Sebagian Karyawan*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Tucker, S., Chmiel, N., Turner, N., Hershcovis, M.S., Stride, C.B., 2008. *Perceived organizational support for safety and employee safety voice: the mediating role of coworker support for safety*. *Journal of Occupational Health Psychology* (13), 319-330. 2008.
- Vinodkumar, M. dan Bhasi, M. 2010. Safety Climate Factors and Its Relationship with Accidents and Personal Attributes in the Chemical Industry. *Safety Science*, 47, 659-667.
- Weiner, B. J., Hobgood, C. dan Lewis, M. A. 2008. The meaning of justice in safety incident reporting. *Social science & medicine*, 66, 403-413.
- Winarsunu, Tulus. 2008. Psikologi Keselamatan Kerja. Yogyakarta: UMM Press.
- Yuliarti, L. 2018. Gambaran Iklim Keselamatan Kerja (*Safety Climate*) Pada Perawat dan Tenaga Penunjang Medis di RSUD Kota Depok Tahun 2017. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zohar, D. 1980. Safety Climate in Industrial: Theoretical and Applied Implication. *Journal of Applied Psychology*, Vol 65, No. 1, p. 96 –102.
- Zohar, D, and G Luria. 2005. A Multilevel Model of Safety Climate : Cross-Level Relationships Between Organization and Group-Level Climates. *Journal of Applied Psychology*, 90.
- Zwetsloot, GIJM, P Kines, R Ruotsala, L Drupsteen, M Merivirta, RA Bezemer. 2017. The Importance of Commitment, Communication, Culture and Learning For The Implementation of The Zero Accident Vision in Companies in Europe. *Safety Science*, 96, 22-32.